

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan kepada anak usia 4-6 tahun atau anak kelompok A dan kelompok B di dua taman kanak-kanak, yaitu TK Nasional Samirono dan TK Kampus Masjid UGM. TK Nasional Samirono terdiri atas satu kelas kelompok A, satu kelas kelompok B, dan kelas paud yang diadakan hari jum'at oleh komite sekolah yang keseluruhannya berjumlah 48 anak. Anak di kelas A berjumlah 15 anak dan di kelas B berjumlah 15 anak serta di kelas paud berjumlah 18 anak. Jumlah guru di TK Nasional Samirono adalah empat orang guru dan kepala sekolah.

Kegiatan awal di TK Nasional Samirono adalah berbaris di depan masing-masing kelas dilanjutkan dengan bernyanyi bersama dan do'a sebelum belajar. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh dua guru kelas, dan model pembelajaran yang digunakan adalah model konvensional seperti kegiatan berhitung, menulis, menggambar, mewarnai, dan lainnya. Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak diberi waktu istirahat 20 menit yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstra, yaitu menari dan drumband. Kegiatan ekstra ini dilakukan dalam satu minggu ada 2 kali pertemuan untuk menari dan satu kali pertemuan untuk drumband dengan waktu paling lama 20 menit per kegiatan. Kegiatan terakhir dilakukan recalling dan menginformasikan kegiatan hari esok kemudian bernyanyi bersama dan do'a sebelum pulang.

Kemudian di TK Masjid Kampus UGM terdiri atas sembilan kelas, yaitu kelompok bermain tiga kelas, kelas A tiga kelas, dan kelas B tiga kelas. Jumlah keseluruhan anak kelas A adalah 46 anak yang terbagi atas kelas A1 berjumlah 15 anak, A2 berjumlah 17 anak, dan A3 berjumlah 14 anak. Kemudian jumlah keseluruhan anak kelas B adalah 43 anak yang terbagi atas kelas B1 berjumlah 15 anak, kelas B2 berjumlah 16 anak, dan kelas B3 berjumlah 12 anak. Jumlah guru di TK Masjid Kampus UGM ada sembilan guru, kepala sekolah dan administrasi sekolah. Terdapat beberapa fasilitas permainan baik indoor maupun outdoor yang bisa dimainkan anak.

Kegiatan awal di TK Masjid Kampus UGM adalah senam pagi dilanjutkan dengan bernyanyi bersama kemudian do'a kasih sayang dan do'a sebelum belajar. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh satu guru kelas, dan model pembelajaran yang digunakan adalah sentra. Setelah kegiatan inti selesai anak diberi waktu istirahat 15 menit yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstra, yaitu murottal, menari, dan drumband. Kegiatan ekstra ini dilakukan sesuai jadwal kelas masing-masing dan untuk anak kelas A dan kelas B kegiatan ekstranya adalah hari senin, rabu, dan jum'at dengan waktu 15 menit per kegiatannya. Kegiatan terakhir dilakukan recalling kemudian bernyanyi bersama dan do'a sebelum pulang.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan *pretest*, *treatment*, dan *post-test*. Penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Agustus 2019 sampai 23 September 2019 di dua sekolah. Masing-masing sekolah

terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada TK Nasional Samirono pelaksanaan penelitiannya dimulai pada tanggal 15-29 Agustus 2019, sedangkan pada TK Masjid Kampus UGM dilaksanakan mulai 9-23 September 2019.

Kegiatan *pretest* dilaksanakan selama dua hari di masing-masing sekolah pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selama kegiatan observasi berlangsung penulis dibantu oleh guru dalam pengenalan anak-anak serta mendapatkan banyak informasi mengenai perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak. Penulis juga menilai perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak menggunakan lembar observasi. Pada saat observasi, jika ada yang sesuai dengan item maka diberikan tanda check (√) pada lembar observasi perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak.

Pelaksanaan kegiatan *treatment* pada kelompok eksperimen menggunakan permainan *jamuran* sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran konvensional. Selama pelaksanaan *treatment* di kelompok eksperimen, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Guru kelas memberikan *treatment* menggunakan permainan *jamuran*, sedangkan observer melakukan pengamatan terhadap perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak. Pelaksanaan *treatment* pada kelompok eksperimen dan kontrol diberikan sebanyak empat kali.

Kegiatan *post-test* juga dilaksanakan selama dua hari di masing-masing sekolah yang meliputi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan

yang dilakukan pada pelaksanaan *post-test* adalah peneliti melakukan observasi pada anak di kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dan kelompok kontrol dengan pembelajaran biasa. Selama kegiatan *post-test* berlangsung, peneliti dibantu oleh guru dan observer untuk menilai perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak berdasarkan lembar observasi. Pada saat item muncul maka diberikan tanda check (✓) pada lembar observasi yang disediakan.

3. Deskripsi Data Perkembangan Motorik Kasar Anak

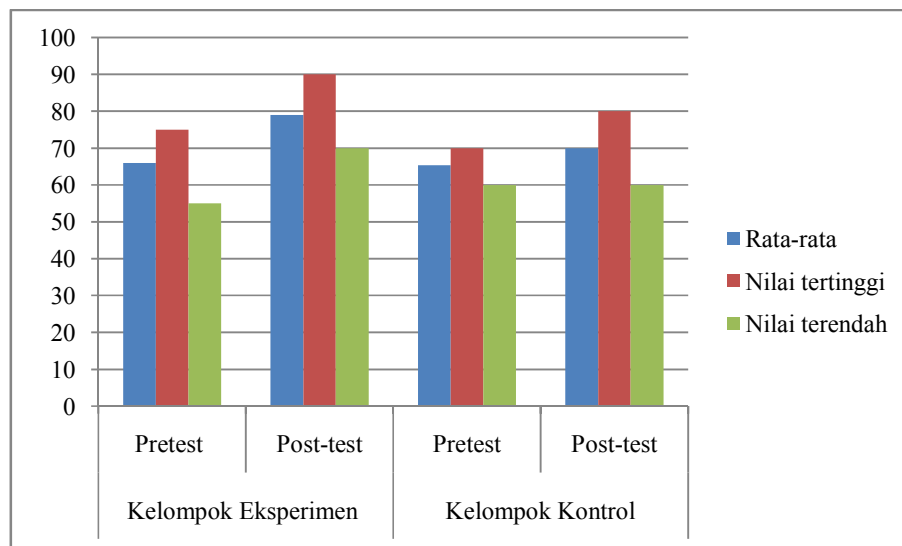
Data hasil motorik kasar anak di TK Masjid Kampus UGM dan TK Nasional Samirono yang dideskripsikan berupa data hasil *pretest* dan *post-test*. Data *pretest* merupakan data hasil perkembangan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan agar mengetahui kondisi awal motorik kasar anak. Data *post-test* merupakan data hasil perkembangan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan permainan jamur dan kelompok kontrol dengan pembelajaran yang biasa dilakukan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Deskripsi Data *Pretest* dan *Post-Test* Motorik Kasar Anak di TK Masjid Kampus UGM

Deskripsi Motorik Kasar Anak	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	66	79	65.3	70
Nilai tertinggi	75	90	70	80
Nilai terendah	55	70	60	60

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di TK Masjid Kampus UGM memiliki rata-rata nilai *pretest* pada kelompok eksperimen yaitu 66

sedangkan pada *post-test* nilai rata-rata meningkat menjadi 79. Nilai tertinggi *pretest* pada kelompok eksperimen 75 dan *post-test* sebesar 90. Selanjutnya untuk nilai terendah pada kelompok eksperimen *pretest* sebesar 55 dan *post-test* 70. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki rata-rata nilai *pretest* sebesar 65.3 dan *post-test* 70. Nilai tertinggi *pretest* 70 dan *post-test* 80, kemudian nilai terendah *pretest* sebesar 60 dan *post-test* juga 60. Dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.

Data Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Motorik Kasar Anak pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol TK Masjid Kampus UGM

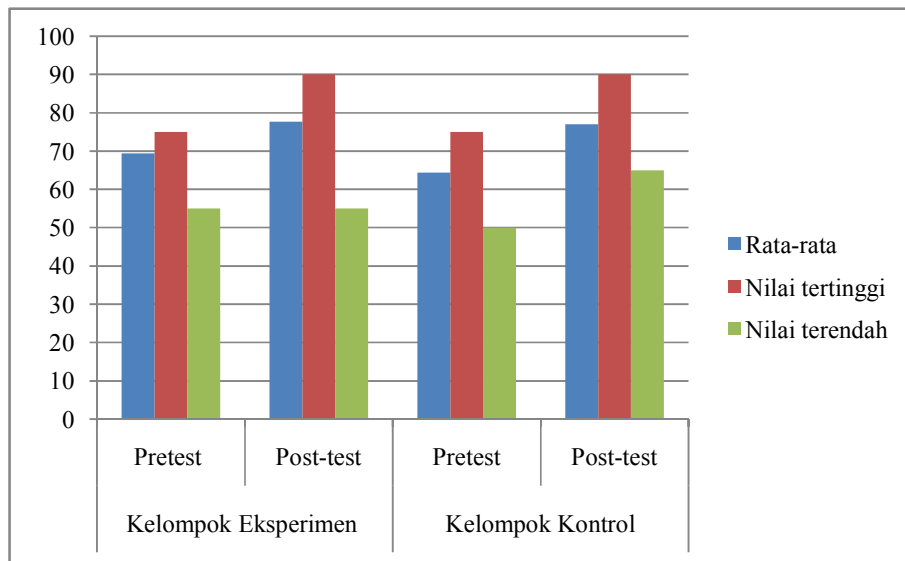
Hasil deskripsi analisis dari motorik kasar anak menunjukkan bahwa pada *pretest* masing-masing kelompok memiliki selisih skor yang cukup rendah. Namun, pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan permainan jamur terdapat peningkatan yang cukup besar pada motorik kasar anak dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Sedangkan, data hasil unjuk kerja motorik kasar anak di TK

Nasional Samirano dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Deskripsi Data *Pretest* dan *Post-Test* Motorik Kasar Anak di TK Nasional Samirano

Deskripsi Motorik Kasar Anak	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	69.33	77.66	64.3	77
Nilai tertinggi	75	90	75	90
Nilai terendah	55	55	50	65

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di TK Nasional Samirano memiliki rata-rata nilai *pretest* pada kelompok eksperimen yaitu 69.33 sedangkan pada *post-test* nilai rata-rata meningkat menjadi 77.66. Nilai tertinggi *pretest* pada kelompok eksperimen 75 dan *post-test* sebesar 90. Selanjutnya untuk nilai terendah pada kelompok eksperimen *pretest* dan *post-test* sama sebesar 55. Sedangkan pada kelompok kontrolnya memiliki rata-rata nilai *pretest* sebesar 64.3 dan *post-test* 77. Nilai tertinggi *pretest* 75 dan *post-test* 90, kemudian nilai terendah *pretest* sebesar 50 dan *post-test* 65 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2.

Data Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Motorik Kasar Anak pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol TK Nasional Samirone

Hasil deskripsi analisis dari perkembangan motorik kasar anak menunjukkan bahwa pada *pretest* masing-masing kelompok memiliki skor yang relatif sama. Pada *post-test* masing-masing kelompok menunjukkan adanya selisih skor namun cukup rendah. Pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan permainan jamur lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

4. Deskripsi Data Sikap Tanggung Jawab Anak

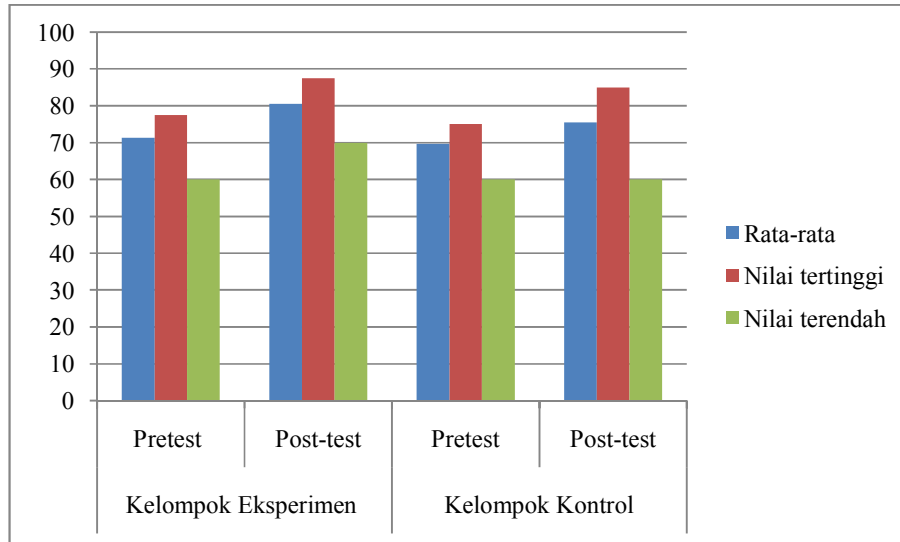
Data hasil observasi tanggung jawab anak di TK Masjid Kampus UGM dan TK Nasional Samirone yang dideskripsikan berupa data hasil *pretest* dan *post-test*. Data *pretest* merupakan data hasil observasi tanggung jawab anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan agar mengetahui kondisi awal tanggung jawab anak di dua TK tersebut. Data

post-test merupakan data hasil observasi tanggung jawab anak pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan permainan jamur dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional (pembelajaran yang biasa dilakukan) dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Deskripsi Data *Pretest* dan *Post-Test* Sikap Tanggung Jawab Anak di TK Masjid Kampus UGM

Deskripsi Tanggung Jawab Anak	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	71.33	80.5	69.66	75.5
Nilai tertinggi	77.5	87.5	75	85
Nilai terendah	60	70	60	60

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di TK Masjid Kampus UGM memiliki rata-rata nilai *pretest* pada kelompok eksperimen yaitu 71.33 sedangkan pada *post-test* nilai rata-rata meningkat menjadi 80.5. Nilai tertinggi *pretest* pada kelompok eksperimen 77.5 dan *post-test* sebesar 87.5. Selanjutnya untuk nilai terendah pada kelompok eksperimen *pretest* sebesar 60 dan *post-test* 70. Sedangkan pada kelompok kontrolnya memiliki rata-rata nilai *pretest* sebesar 69.66 dan *post-test* 75.5. Nilai tertinggi *pretest* 75 dan *post-test* 85, kemudian nilai terendah *pretest* sebesar 60 dan *post-test* juga 60 dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3.

Data Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Sikap Tanggung Jawab Anak pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol TK Masjid Kampus UGM

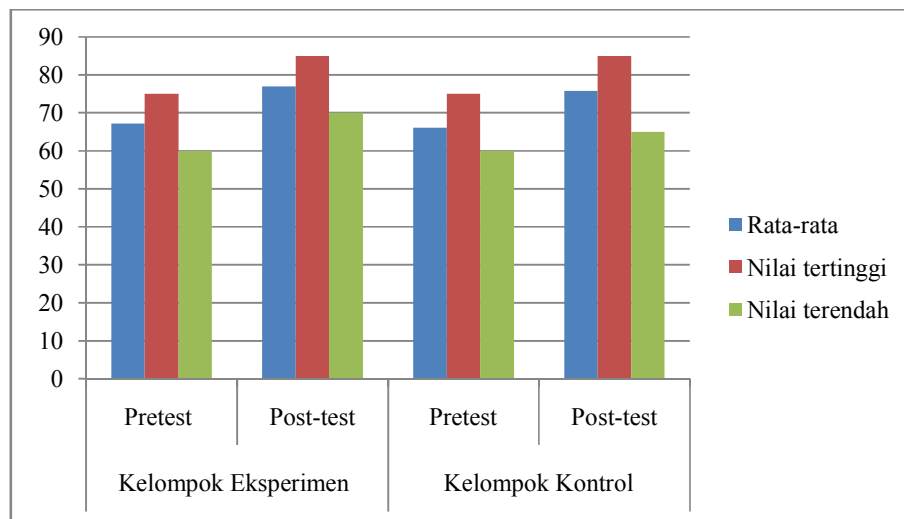
Hasil deskripsi analisis dari sikap tanggung jawab anak menunjukkan bahwa pada *pretest* masing-masing kelompok memiliki selisih skor yang relatif rendah. Namun, pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan permainan jamur terdapat peningkatan yang relatif besar pada sikap tanggung jawab anak dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Data hasil observasi tanggung jawab anak di TK Nasional Samirono juga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Rangkuman Deskripsi Data Observasi Sikap Tanggung Jawab Anak *Pretest* dan *Post-Test* di TK Nasional Samirono

Deskripsi Tanggung Jawab Anak	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	67.15	77	66.07	75.82
Nilai tertinggi	75	85	75	85
Nilai terendah	60	70	60	65

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di TK Nasional Samirono memiliki rata-rata nilai *pretest* pada kelompok eksperimen yaitu 67.15 sedangkan pada *post-test* nilai rata-rata meningkat menjadi 77. Nilai tertinggi *pretest* pada kelompok eksperimen 75 dan *post-test* sebesar 85. Selanjutnya untuk nilai terendah pada kelompok eksperimen *pretest* sebesar 60 dan *post-test* 70. Sedangkan pada kelompok kontrolnya memiliki rata-rata nilai *pretest* sebesar 66.07 dan *post-test* 75.82. Nilai tertinggi *pretest* 75 dan *post-test* 85, kemudian nilai terendah *pretest* sebesar 60 dan *post-test* 65 dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4.

Data Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Sikap Tanggung Jawab Anak pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol TK Nasional Samirono

Hasil deskripsi analisis dari sikap tanggung jawab anak menunjukkan bahwa pada *pretest* dan *post-test* masing-masing kelompok memiliki selisih skor yang relatif sama. Namun, pada kelompok eksperimen yang diberi

perlakuan menggunakan permainan jamur lebih sedikit tinggi rata-ratanya dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

B. Hasil Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan *kolmogorov smirnov*, dimana data disebut normal jika $p > 0.05$. Hasil uji normalitas di TK Nasional Samirano dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Uji Normalitas *Pretest* dan *Post-Test* Motorik Kasar dan Tanggung Jawab Anak pada Kelompok Eksperimen di TK Nasional Samirano

Data	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> motorik kasar	0.052	$p > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Pretest</i> tanggung jawab	0.200	$p > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Post-test</i> motorik kasar	0.124	$p > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Post-test</i> tanggung jawab	0.187	$p > 0.05 = \text{Normal}$

Tabel 16. Uji Normalitas *Pretest* dan *Post-Test* Motorik Kasar dan Tanggung Jawab Anak pada Kelompok Kontrol di TK Nasional Samirano

Data	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> motorik kasar	0.147	$p > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Pretest</i> tanggung jawab	0.183	$p > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Post-test</i> motorik kasar	0.143	$p > 0.05 = \text{Normal}$
<i>Post-test</i> tanggung jawab	0.200	$p > 0.05 = \text{Normal}$

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* diatas mengenai motorik kasar dan tanggung jawab anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal sebab $p > 0.05$. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *pretest* motorik kasar pada kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0.052 dan 0.147 ($p > 0.05$) maka data berdistribusi normal.

Selanjutnya pada nilai signifikansi post-test motorik kasar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0.124 dan 0.143 ($p > 0.05$) maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan pada tanggung jawab anak memiliki nilai signifikansi pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0.200 dan 0.183 ($p > 0.05$) maka data berdistribusi normal. Kemudian pada nilai signifikansi post-test tanggung jawab anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0.187 dan 0.200 ($p > 0.05$) maka data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data motorik kasar dan tanggung jawab anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Nasional Samirono adalah berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas di TK Masjid Kampus UGM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Uji Normalitas *Pretest* dan *Post-Test* Motorik Kasar dan Tanggung Jawab Anak pada Kelompok Eksperimen di TK Masjid Kampus UGM

Data	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> motorik kasar	0.200	$p > 0.05 =$ Normal
<i>Pretest</i> tanggung jawab	0.085	$p > 0.05 =$ Normal
<i>Post-test</i> motorik kasar	0.169	$p > 0.05 =$ Normal
<i>Post-test</i> tanggung jawab	0.183	$p > 0.05 =$ Normal

Tabel 18. Uji Normalitas *Pretest* dan *Post-Test* Motorik Kasar dan Tanggung Jawab Anak pada Kelompok Kontrol di TK Masjid Kampus UGM

Data	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> motorik kasar	0.068	$p > 0.05 =$ Normal
<i>Pretest</i> tanggung jawab	0.122	$p > 0.05 =$ Normal
<i>Post-test</i> motorik kasar	0.200	$p > 0.05 =$ Normal
<i>Post-test</i> tanggung jawab	0.073	$p > 0.05 =$ Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* diatas mengenai motorik kasar dan tanggung jawab anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal sebab $p > 0.05$. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pretest motorik kasar pada kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0.200 dan 0.068 ($p > 0.05$) maka data berdistribusi normal. Selanjutnya pada nilai signifikansi post-test motorik kasar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0.169 dan 0.200 ($p > 0.05$) maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan pada tanggung jawab anak memiliki nilai signifikansi pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0.085 dan 0.122 ($p > 0.05$) maka data berdistribusi normal. Kemudian pada nilai signifikansi post-test tanggung jawab anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0.183 dan 0.073 ($p > 0.05$) maka data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data motorik kasar dan tanggung jawab anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Masjid Kampus UGM adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data motorik kasar dan tanggung jawab anak menggunakan *Levene Test* dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas varians yaitu (1) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data berasal dari populasi yang homogen, dan (2) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05

maka data berasal dari populasi yang heterogen. Hasil uji homogenitas di TK Nasional Samirono dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Uji Homogenitas Motorik Kasar dan Tanggung Jawab Kelompok Eksperimen Dan Kontrol di TK Nasional Samirono

Variabel	Eksperimen	Kontrol
Motorik kasar	0.122 = homogen	0.507 = homogen
Tanggung jawab	0.304 = homogen	0.154 = homogen

Berdasarkan tabel uji homogenitas motorik kasar dan tanggung jawab anak di TK Nasional Samirono baik eksperimen maupun kontrol diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0.05. Hal ini dapat terlihat pada nilai signifikansi kedua variabel, yaitu motorik kasar memiliki $\text{Sig.} > \alpha$ (0.122 dan 0.507 > 0.05) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berarti data homogen. Sama halnya dengan tanggung jawab memiliki $\text{Sig.} > \alpha$ (0.304 dan 0.154 > 0.05) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berarti data homogen juga.

Adapun hasil uji homogenitas di TK Masjid Kampus UGM dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20. Uji Homogenitas Motorik Kasar dan Tanggung Jawab Kelompok Eksperimen Dan Kontrol di TK Masjid Kampus UGM

Variabel	Eksperimen	Kontrol
Motorik kasar	0.691 = homogen	0.074 = homogen
Tanggung jawab	0.848 = homogen	0.153 = homogen

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas pada TK Masjid Kampus UGM diperoleh nilai signifikansi kelompok eksperimen lebih dari 0.05. Hal ini dapat terlihat pada nilai signifikansi kedua variabel pada kelompok eksperimen memiliki $\text{Sig.} > \alpha$ (0.691 dan 0.848 > 0.05) yang berarti data homogen. Namun, nilai signifikansi yang diperoleh motorik kasar pada kelas kontrol memiliki Sig.

$> \alpha$ ($0.074 > 0.05$) yang berarti data homogen. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh tanggung jawab pada kelas kontrol memiliki $\text{Sig.} > \alpha$ ($0.153 > 0.05$) yang berarti data homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* yang digunakan untuk mengetahui keefektivan dan perbedaan kelompok eksperimen setelah menggunakan permainan *jamuran* dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran seperti biasa di dua sekolah. Hipotesis statistik yang diuji pada penelitian ini menggunakan teknik analisis uji-t. pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan menggunakan taraf kesalahan 0.05 adalah apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a) Hasil Uji-t pada Perkembangan Motorik Kasar Anak

Hipotesis statistik yang diuji pada penelitian ini sebagai berikut.

H_a : Terdapat keefektivan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada perkembangan motorik kasar anak.

Hasil uji-t di TK Nasional Samirono dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Uji-t Independent Sample Pretest dan Post-Test Motorik Kasar Anak di TK Nasional Samirono

Data	Nilai signifikansi	Keterangan
Pretest eksperimen	0.011<0.05	Signifikan
Post-test eksperimen	0.012<0.05	Signifikan
Pretest kontrol	0.000<0.05	Signifikan
Post-test control	0.000<0.05	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data *pretest* maupun *post-test* perkembangan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Nasional Samirono diperoleh hasil Sig < α (0.11, 0.012, 0.000, dan 0.000 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada perkembangan motorik kasar anak.

Sedangkan di TK Masjid Kampus UGM, Hasil uji-t yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 22. Hasil Uji-t Independent Sample Pretest dan Post-Test Motorik Kasar Anak di TK Masjid Kampus UGM

Data	Nilai signifikansi	Keterangan
Pretest eksperimen	0.000<0.05	Signifikan
Post-test eksperimen	0.000<0.05	Signifikan
Pretest kontrol	0.030<0.05	Signifikan
Post-test control	0.032<0.05	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data *pretest* maupun *post-test* perkembangan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Masjid Kampus UGM diperoleh hasil Sig < α (0.000, 0.000, 0.030, dan 0.032 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada perkembangan motorik kasar anak.

b) Hasil Uji-t pada Sikap Tanggung Jawab Anak

Hipotesis statistik yang diuji pada penelitian ini sebagai berikut.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada sikap tanggung jawab anak.

Hasil uji-t di TK Nasional Samirano dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 23. Hasil Uji-t Independent Sample Pretest dan Post-Test Sikap Tanggung Jawab Anak di TK Nasional Samirano

Data	Nilai signifikansi	Keterangan
Pretest eksperimen	0.000<0.05	Signifikan
Post-test eksperimen	0.000<0.05	Signifikan
Pretest kontrol	0.000<0.05	Signifikan
Post-test kontrol	0.000<0.05	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data *pretest* maupun *post-test* sikap tanggung jawab anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Nasional Samirano diperoleh hasil Sig < α (0.000, 0.000, 0.000, dan 0.000 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada sikap tanggung jawab anak.

Sedangkan di TK Masjid Kampus UGM, Hasil uji-t yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 24. Hasil Uji-t Independent Sample Pretest dan Post-Test Sikap Tanggung Jawab Anak di TK Masjid Kampus UGM

Data	Nilai signifikansi	Keterangan
Pretest eksperimen	0.000<0.05	Signifikan
Post-test eksperimen	0.000<0.05	Signifikan
Pretest kontrol	0.012<0.05	Signifikan
Post-test kontrol	0.013<0.05	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data *pretest* maupun *post-test* sikap tanggung jawab anak pada kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol di TK Masjid Kampus UGM diperoleh hasil Sig < α (0.000, 0.000, 0.012, dan 0.013 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada sikap tanggung jawab anak.

4. Uji *Multivariate*

Teknik uji *multivariate* digunakan untuk mengukur perbedaan variabel bebas terhadap beberapa variabel terikat secara simultan atau sekaligus. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak yang diamati dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut adalah hipotesis uji *multivariate* dalam penelitian ini:

H_{a3} : Permainan tradisional *jamuran* efektif terhadap perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak.

Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas efektif terhadap kedua variabel terikat, namun apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas tidak efektif terhadap kedua variabel terikat dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasil uji *multivariate* di TK Masjid Kampus UGM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25. Hasil Uji *Multivariate* TK Masjid Kampus UGM

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.998	5.851E3 ^a	2.000	27.000	.000
	Wilks' Lambda	.002	5.851E3 ^a	2.000	27.000	.000
	Hotelling's Trace	433.391	5.851E3 ^a	2.000	27.000	.000
	Roy's Largest Root	433.391	5.851E3 ^a	2.000	27.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.469	11.932 ^a	2.000	27.000	.000
	Wilks' Lambda	.531	11.932 ^a	2.000	27.000	.000
	Hotelling's Trace	.884	11.932 ^a	2.000	27.000	.000
	Roy's Largest Root	.884	11.932 ^a	2.000	27.000	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada bagian kelas menunjukkan nilai signifikan Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root yaitu $0.000 < 0.05$ yang berarti adanya keefektivan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan permainan tradisional *jamuran* dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Hal ini telah membuktikan bahwa permainan tradisional *jamuran* efektif terhadap perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak usia 4-6 tahun di TK Masjid Kampus UGM.

Sedangkan hasil uji *multivariate* di TK Nasional Samirono terkait variabel bebasnya permainan tradisional *jamuran* terhadap kedua variabel terikatnya perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Hasil Uji *Multivariate* TK Nasional Samirano

Multivariate Tests ^b						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.996	3.539E3 ^a	2.000	27.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	3.539E3 ^a	2.000	27.000	.000
	Hotelling's Trace	274.790	3.539E3 ^a	2.000	27.000	.000
	Roy's Largest Root	274.790	3.539E3 ^a	2.000	27.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.505	13.755 ^a	2.000	27.000	.000
	Wilks' Lambda	.495	13.755 ^a	2.000	27.000	.000
	Hotelling's Trace	1.019	13.755 ^a	2.000	27.000	.000
	Roy's Largest Root	1.019	13.755 ^a	2.000	27.000	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada bagian kelas menunjukkan nilai signifikan Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root yaitu $0.000 < 0.05$ yang berarti adanya keefektivan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan permainan tradisional *jamuran* dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Hal ini telah membuktikan bahwa permainan tradisional *jamuran* efektif terhadap perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak usia 4-6 tahun di TK Nasional Samirano.

Jadi hasil uji multivariate di kedua TK, yaitu TK Masjid Kampus UGM dan TK Nasional Samirano $\text{sig} < \alpha$ (0.000 dan $0.000 < 0.05$) maka H_{03} ditolak yang berarti permainan tradisional *jamuran* efektif terhadap perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak.

C. Pembahasan

1. Efektivitas Permainan Tradisional *Jamuran* terhadap Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dan mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan motorik kasar anak. Permainan tradisional jamuran digunakan sebagai media yang dapat meningkatkan motorik kasar dengan stimulus-stimulus yang diberikan pada anak. Melatih dan menstimulus perkembangan motorik kasar anak merupakan salah satu tugas penting bagi pendidik sebab fisik anak menjadi lebih kuat dan sehat. Hal ini didasarkan pada pendapat Sudijono (2005: 1.13) bahwa gerakan motorik kasar perlu dikenalkan dan dilatih pada masa anak pra sekolah dan masa awal sekolah melalui permainan agar anak dapat melakukan gerakan-gerakan dengan benar dan menjadikan bekal awal untuk mendapatkan keterampilan gerak yang efisien serta juga dapat dipergunakan untuk dasar perkembangan keterampilan yang lebih khusus.

Salah satu media permainan yang dapat membantu untuk mengembangkan motorik kasar anak adalah permainan tradisional *jamuran*. Menurut Piaget (1962) yang menjelaskan bahwa permainan tradisional dapat mengasah kemampuan motorik anak, baik kasar maupun halus, serta gerak refleksinya (Purhanudin, 2013). Hal ini didukung oleh pendapat Fad (2014: 90-91) yang menyatakan bahwa permainan jamuran dapat mengembangkan keterampilan/*skill* ketangkasan, kepemimpinan, kreativitas, kerjasama, strategi dan wawasan anak. Dalam penelitian Khasanah, Agung & Ellya

(2011: 95) mengatakan bahwa pada saat bermain anak melakukan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus dan motorik kasar.

Permainan tradisional *jamuran* dilakukan berkelompok dan mengandung perintah-perintah yang melibatkan motorik kasar anak dalam bermain. Pendidik memacu perkembangan anak dengan memberikan stimulasi gerakan pada anak ketika perintah dalam permainan *jamuran* dimainkan. Kemudian anak mencoba untuk melakukan gerakan yang sama agar dapat memainkan permainan *jamuran* dengan baik dan menyenangkan sehingga permainan dapat berlangsung dengan lancar. Adanya perbedaan perkembangan motorik kasar anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran yang dilalui oleh anak.

Berbeda dengan permainan tradisional *jamuran*, pembelajaran konvensional lebih sering digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan motorik halus pada anak, seperti menulis, mewarnai, bermain balok, bermain puzzle sendiri dan lain sebagainya. Sehingga motorik kasar pada anak kurang muncul yang disebabkan anak lebih fokus pada gerakan tangannya yang tidak melibatkan otot-otot tungkai dan lengannya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektivan permainan tradisional *jamuran* terhadap perkembangan motorik kasar anak yang dapat dilihat dari hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol di TK Nasional Samirano dan TK Masjid Kampus UGM.

2. Efektivitas Permainan *Jamuran* terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangat penting terhadap tanggung jawab anak. Sebab, tanggung jawab merupakan salah satu hal yang berguna bagi kehidupan anak selanjutnya. Anak belajar untuk melatih dirinya menjadi pribadi yang bisa dipercaya ketika diberikan suatu amanah dan melakukan suatu kewajiban baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Memberikan media pembelajaran yang tepat kepada anak dapat membantu menstimulasi perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Salah satu media untuk meningkatkan tanggung jawab anak adalah permainan tradisional jamuran.

Hal tersebut didukung dalam penelitian Herawati (2015) yang menjelaskan bahwa permainan jamuran memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya, seperti nilai kerjasama, nilai kreativitas, dan nilai tanggung jawab. Nilai tanggung jawab dari permainan ini adalah pada saat anak melakukan apa yang diperintahkan oleh pemain *dadi* untuk memperagakan suatu gerakan. Bagi anak yang tidak dapat bertahan dari permainan ini, maka dia harus mau menjadi pemain *dadi* selanjutnya. Bagi yang tidak mau menjadi pemain *dadi* maka anak harus menyelesaikan permainan dengan memperagakan gerakan dengan baik. kemudian dalam penelitian Khasanah, Agung & Ellya (2011) menjelaskan bahwa permainan tradisional memiliki karakteristik yang berdampak positif terhadap perkembangan anak. Permainan tradisional memiliki manfaat yang banyak bagi anak dan mengandung nilai-nilai luhur serta ada pesan moral didalamnya.

Selanjutnya dalam penelitian Hakim & Reza (2015) menyatakan bahwa permainan tradisional jamuran dapat mengasah kemampuan sosial anak di usia 4-5 tahun. Dimana kegiatannya mengandung nilai-nilai kebudayaan dan aktivitas sosial terhadap sesama pemain. Hubungan sosial tidak terlepas dari sikap anak terhadap lingkungannya, baik anak bertanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain. Pendidik memacu perkembangan anak dalam bertanggung jawab dengan memberikan contoh tanggung jawab pada anak ketika bermain kemudian pendidik melakukan pembiasaan-pembiasaan pada anak dengan cara menyenangkan sehingga anak dapat bertanggung jawab tanpa terbebani atau terpaksa. Adanya perbedaan sikap tanggung jawab anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran melalui pembiasaan oleh anak.

Berbeda dengan permainan tradisional jamuran, pembelajaran konvensional lebih sering mengajarkan dan melakukan kegiatan secara individu. Sehingga sikap tanggung jawab pada anak kurang muncul yang disebabkan oleh anak lebih fokus pada dirinya sendiri. Penanaman tanggung jawab dapat dilatih dengan cara-cara sederhana dan menyenangkan bagi anak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektivan permainan tradisional jamuran terhadap sikap tanggung jawab anak yang dapat dilihat dari hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol di TK Nasional Samirono dan TK Masjid Kampus UGM.

3. Efektivitas Permainan Tradisional *Jamuran* terhadap Motorik Kasar dan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak

Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional jamuran efektif digunakan untuk perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak usia 4-6 tahun di Taman Kank-kanak. Dengan kata lain, penggunaan permainan tradisional jamuran lebih efektif digunakan dan memberi peningkatan pada perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak daripada pembelajaran konvensional/sentra yang selama ini diterapkan di sekolah.

Selama penelitian dalam kelompok eksperimen berlangsung dapat terlihat anak lebih antusias dengan bermain. Bermain memiliki manfaat pada aspek perkembangan anak, yaitu perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, mengasah ketajaman panca indera, serta mengembangkan keterampilan olahraga dan menari. Pada perkembangan motorik kasar dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain sebab sebagian besar kegiatan bermain melibatkan aktivitas motorik kasar. Bermain juga digunakan sebagai media untuk anak mempelajari budaya setempat, peran-peran sosial, dan peran jenis kelamin di masyarakat sehingga anak dapat belajar tentang sistem nilai, kebiasaan-kebiasaan dan standar moral di masyarakat (Mayke, 2001: 39-45).

Permainan memiliki posisi yang penting dalam melatih panca indera maupun tumbuhnya budi pekerti (Dewantara, 1962: 244), permainan yang dimaksud salah satunya adalah permainan tradisional. Permainan tradisional memiliki unsur-unsur kebudayaan yang penting sebab dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak kelak (Dharmamulya, 2008: 29). Sebagian besar permainan

tradisional merupakan permainan berkelompok, salah satunya permainan tradisional jamuran.

Kompetensi motorik kasar berperan penting dalam pertumbuhan, perkembangan dan peluang untuk memimpin gaya hidup aktif. Kompetensi motorik kasar sering ditentukan sebagai kecakapan dalam berbagai keterampilan gerakan mendasar misalnya. melempar, menangkap, berlari yang dipelajari selama bertahun-tahun di prasekolah dan awal sekolah (Lisa: 2016). Hasil penelitian ini didukung oleh pemaparan Dharmamulya (2008) bahwa permainan tradisional jamuran lebih banyak melibatkan aktivitas fisik. Sejalan dengan itu, pemaparan Fad (2014: 90-91) juga sudah menjelaskan bahwa permainan jamuran dapat meningkatkan keterampilan ketangkasan.

Dalam penelitiannya Tannebaum (2018) menyatakan bahwa psiko-sosial mencakup faktor-faktor yang berkaitan dengan kepribadian individu, termasuk persepsi yang dimiliki individu tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Psiko-sosial yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan lingkungan terdapat sikap, orientasi ekonomi, tanggung jawab, dan komitmen verbal. Perkembangan sosial anak berkaitan dengan kepribadian anak. Kepribadian anak berkembang berdasarkan lingkungannya. Aspek-aspek kepribadian meliputi karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosional, tanggung jawab (tanggung jawab), dan sosiabilitas. Dalam hal ini, permainan tradisional jamuran mengandung nilai-nilai luhur serta ada pesan moral didalamnya guna untuk kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa permainan ini dapat berperan dalam hubungan sosial yang tidak lepas dari sikap anak terhadap sesuatu yang

dinamakan tanggung jawab. Sejalan dengan hal itu, Muhammad Fauziddin mengemukakan bahwa tujuan permainan jamuran adalah untuk memupuk rasa tanggung jawab anak (Fauziddin, 2015: 37).

Pemilihan permainan tradisional *jamuran* merupakan pilihan yang tepat untuk mengembangkan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional *jamuran* efektif terhadap perkembangan motorik kasar dan sikap tanggung jawab anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dengan cermat dan teliti, namun masih memiliki keterbatasan-keterbatasan sehingga diharapkan akan membuka kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut.

1. Ketika penjelasan permainan *jamuran* dalam kelas eksperimen berlangsung, anak-anak terkadang sulit untuk kondusif dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru sebelum memulai permainan tersebut. Sehingga guru menegur anak yang tidak mendengarkan dan yang mengganggu teman lainnya agar kondisi lebih kondusif untuk memulai permainan.
2. Ketika permainan *jamuran* berlangsung di kelas eksperimen, sebagian anak-anak tidak mengetahui perintah-perintah dari permainannya sehingga tidak dapat melakukan permainan dengan baik.